

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung

Jilana Husna Taqiyyah\*, Aep Saepudin, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*jilannahusna13@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, huriyahrachmah@unisba.ac.id

**Abstract.** The teacher's strategy is very important and needed, especially for Islamic education teachers to deal with students who are not fluent yet and cannot read the Al-Qur'an. Based on initial observations at Mathla'ul Khoeriyah Elementary school, before using the Tahsin method there were 50% of students who were not able to understand tajwid, 30% of students who were not able to read the Al-Qur'an with good and correct makharijul letters, 10% of students were not able to read Al-Qur'an by reading the length of the reading, and 10% of students are still repeating their words in reading the Qur'an. The purpose of this study was to find out the teacher's strategy for Islamic Religious Education in overcoming students' reading difficulties through the tahsin method in class IV on BTAQ subjects, while the subjects of this study were class fourth students and Islamic education teachers. This type of research is a qualitative research, with a case study method. Then to collect the data for this research, the researcher used observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques were carried out using data collection. The results of this study indicate that this school overcomes difficulties in reading the Qur'an, that is, if there are students whose grades are below the KKM, the teacher always holds a re-reading test and if there are students who have difficulty reading Arabic, the teacher recites the Arabic reading and the students read it in full slowly. In addition, for students whose grades are above the KKM, the teacher organizes enrichment so they don't forget their reading.

**Keywords:** *Teacher Strategy, Al-Qur'an, Tahsin Method.*

**Abstrak.** Strategi guru sangatlah penting dan diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal di SD Mathla'ul Khoeriyah sebelum menggunakan metode Tahsin terdapat 50% siswa yang belum mampu memahami tajwid, 30% siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar, 10% siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan membaca panjang pendeknya bacaan, dan 10% siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tahsin di kelas IV pada mata pelajaran BTAQ, adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru PAI. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kemudian untuk teknik pengumpulan data ini yaitu menggunakan teknik (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data collection/pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah ini dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu apabila terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM, guru selalu mengadakan tes membaca ulang kembali dan apabila terdapat siswa yang sulit membaca arabnya, maka guru melatinkan bacaan arabnya dan siswa membacanya secara perlahan. Selain itu bagi siswa yang nilainya diatas KKM, guru mengadakan pengayaan supaya tidak lupa dengan bacaannya.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Al-Qur'an, Metode Tahsin.*

## A. Pendahuluan

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada kalangan siswa saat ini semakin menurun. Bahkan pada saat ini siswa lebih mengutamakan menggunakan hp untuk scroll media sosial dibandingkan untuk membaca Al-Qur'an, padahal membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Maka dari itu banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, seperti siswa kesulitan dalam membaca makharijul huruf, siswa kesulitan dalam menerapkan ilmu tajwid, dan siswa juga kesulitan dalam penyambungan huruf-huruf hijaiyah. [1]

Metode Tahsin merupakan metode yang mempelajari tentang cara pengucapan Al-Qur'an dan cara penyampaianya. Dalam pelaksanaannya dimulai dari tingkatan sederhana atau mudah. Tahsin berasal dari kata "Hasana" yang memiliki arti memperbaiki, mengaguskan, memperindah atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Metode Tahsin menekankan pada makharijul huruf, hukum tajwid, dan sifatnya menjaga keaslian huruf Al-Qur'an. [2]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah Al-Qadr Pangalengan dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Tahsin dirasa sudah berhasil dan efektif. Sebelum menggunakan metode Tahsin terdapat 90% siswa madrasah Al-Qadr mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara sesudah menggunakan metode Tahsin terdapat penurunan menjadi 75%. Faktor penunjang saat terjadinya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tahsin ini yaitu tempat yang tetap dan strategis. [3]

Pada kelas IV idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung pada tanggal 18 Oktober 2022, hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Indra terdapat 10 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan 19 siswa lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi makharijul huruf serta hukum bacaan tajwidnya belum memahaminya dengan baik dan benar. Walaupun ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, tetapi mereka sudah mampu menghafal surat-surat pendek, karena disekolah tersebut dilakukannya murojaah surat-surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada sekolah ini, sebelum menggunakan metode Tahsin terdapat 50% siswa yang belum mampu memahami tajwid, 30% siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar, 10% siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan membaca panjang pendeknya bacaan, dan 10% siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi guru sangatlah penting untuk diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dimana saja, contohnya rumah, sekolah, masjid, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang belum mampu belajar membaca Al-Qur'an yaitu untuk kelas atas sekolah mengadakan rutinitas untuk membaca surat-surat pendek yang dilaksanakannya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu disekolah tersebut diadakannya kelas BTAQ tetapi lebih mendalam ke hafalan surat-surat pendek dan hukum-hukum tajwid dengan sistem belajarnya siswa mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru dan dilakukannya secara berulang-ulang. Alasan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas IV menggunakan metode Tahsin salah satunya yaitu sudah 90% siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dengan masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tahsin di Kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung"

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.

Dengan teknik analisis data yaitu dari mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tahsin di kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung**

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, guru harus melalui strategi pembelajaran yang tepat dan guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa tidak bersifat paksaan. Peran guru sebenarnya hanya di belakang memantau dan mendorong siswa untuk maju pada kebenaran, dan mengawasi siswa agar tidak ke jalan yang salah atau menyimpang seperti halnya yang dikutip dalam jurnal. Maka dari itu, guru untuk melaksanakan tugasnya harus memiliki wawasan yang mantap dan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran tersebut memiliki tujuan yaitu menyatakan hasil pembelajaran siswa yang sebelumnya telah direncanakan seperti halnya yang dikatakan oleh Cranton. Cranton mengemukakan bahwa pembelajaran disini memiliki tujuan yaitu pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang telah direncanakan sebelumnya setelah pembelajaran berakhir. [4]

Dalam perencanaan, guru harus mampu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal, seperti halnya yang dikatakan oleh Nadzir bahwa guru perlu melaksanakan perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran di kelas dan guru harus memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berhasil dan efektif. [5] Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat proses penyusunan perencanaan diantaranya, yaitu penyusunan bahan ajar, penggunaan media ajar, penggunaan media, dan metode pengajaran serta penilaian. Kegiatan perencanaan dalam suatu pembelajaran adalah kegiatan inti yang memang harus disiapkan bagi guru dalam mata pelajarannya. Kegiatan perencanaan ini biasanya meliputi pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus, rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media, sumber belajar, dan menyiapkan aspek penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Begitupun dalam penggunaan metode Tahsin dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, perlu adanya beberapa perencanaan. Perencanaan tersebut diantaranya yaitu, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan instrumen penilaian.

#### **Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tahsin di kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.**

Metode tahsin merupakan salah satu metode untuk belajar dan memperlancar serta memperbagus bacaan Al-Qur'an dengan menekankan pada makhrajil huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rohmadi bahwa metode Tahsin Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan memperbagus pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, serta keindahan bacaan. [6] Metode tahsin sangat efektif dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran BTAQ ini, tidak hanya meliputi membaca atau menulis Al-Qur'an saja tetapi makhrajil huruf dan hukum bacaan tajwidnya juga. Hal tersebut sesuai dengan responden yang menjelaskan bahwa metode Tahsin sangat berpengaruh dalam pembelajaran terutama bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada mata pelajaran BTAQ di sekolah ini menggunakan media buku pedoman untuk guru serta buku tulis dan Al-Qur'an untuk siswa. Dalam pembelajaran BTAQ ini, guru akan menambahkan media untuk belajar supaya anak tidak mudah bosan dan jenuh. Contoh media yang direncanakan dalam pembelajaran yaitu ada media power point dan video. Karena teknologi semakin canggih, maka dari itu siswa lebih tertarik pada media teknologi tersebut. Media bahan ajar mata pelajaran BTAQ menggunakan buku Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an yang berisi tentang materi cara pelafalan makhrajil huruf dan tajwidnya. Di dalam buku metode Tahsin juga terdapat contoh surat-surat pendek seperti surat Az-Zalzalah, Al-'Alaq, At-Tin, dan Ad-dhuha.

Selain itu, SD Mathla'ul Khoeriyah memiliki 3 guru PAI. Masing-masing mempunyai tugas yang berbeda, diantaranya yaitu ada bu Euis Farida, pak Indra Suhendra, dan pak Hikmatul Halim. Untuk bu Euis sendiri beliau lebih fokus pada mata pelajaran PAI kelas 1,2,3, lalu untuk pak Indra beliau lebih fokus lebih fokus pada mata pelajaran Fiqh Ibadah, Akidah Akhlak,

BTAQ kelas 4,5,6, dan untuk pak Hikmatul beliau lebih fokus mata pelajaran PAI yang lainnya contohnya kaya Bahasa Arab. Meskipun berbeda dalam mengajar tetapi ketiga guru tersebut saling berkaitan dan saling bekerja sama apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan keislaman, contohnya seperti kegiatan PHBI.

Dalam pelaksanaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari, lalu dilanjutkan dengan apersepsi pembelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan inti. Kemudian guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan dan mempelajarinya di rumah masing-masing dan di akhiri dengan do'a selesai belajar. [7]

#### **Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca AI-Qur'an siswa melalui metode tahsin di kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.**

Dalam pembelajaran BTAQ ini dilakukan dengan penskoran kemampuan siswa dari aspek pelafalan, tajwid dan hafalannya. Sehingga terdapat nilai akhir dari kegiatan penilaian yaitu dari nilai harian, praktek, hafalan, PTS, dan UAS. Bentuk nilai ulangan yang diberikan oleh guru PAI di SD Mathla'ul Khoeriyah yaitu dalam bentuk soal atau tanya jawab di akhir setiap pertemuannya. Lalu untuk bentuk nilai praktek dan hafalan itu sama yaitu membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwidnya, cara melafalkannya dan kelancarannya harus tepat. Dan untuk yang selanjutnya nilai dari PTS dan UAS yaitu bentuk soal karena dilaksanakan secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 5. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan sesi tanya jawab pada pembelajaran sedang berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis dilakukan dalam bentuk tulisan baik pertanyaan maupun jawaban yang biasanya dilaksanakan pada saat ulangan harian, PTS, dan UAS. Sedangkan tes perbuatan dilakukan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan yang biasanya dilaksanakan pada saat tes hafalan atau praktek bacaan Al-Qur'an. [8] Untuk selanjutnya apabila terdapat siswa yang nilainya kurang, biasanya guru PAI di sekolah ini selalu mengadakan tes membaca ulang kembali sampai bisa atau sampai nilainya mencukupi diatas KKM dan bagi siswa yang sudah mencukupi pun selalu mengadakan pengayaan setiap pertemuannya karena lulusan di sekolah ini ditargetkan atau diharuskan hafal minimal juz 30. Setelah guru memahami kelemahan atau kekurangan kesulitan belajar terhadap siswa, maka guru membuat pengajaran remedial.

Selain itu, apabila terdapat siswa yang hafalannya lancar tetapi disuruh membaca arabnya dia terbata-bata responden menjelaskan bahwa guru PAI selalu mencari jalan keluarnya dengan cara melatinkan tulisan arabnya agar mempermudah siswa dalam membaca sambil dikasih tau cara membaca arabnya secara perlahan. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan melihat kemajuan yang dicapai siswa melalui tes lisan. Evaluasi juga memberikan gambaran bagi guru untuk melakukan tindakan lebih lanjut jika ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun siswa. [9]

SD Mathla'ul Khoeriyah dalam evaluasi dapat dikatakan dengan baik karena guru BTAQ melaksanakan kegiatan penilaian dalam bentuk tes lisan, tulisan, dan hafalan yang sesuai dengan langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

#### **Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca AI-Qur'an siswa melalui metode tahsin di kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.**

Anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sering memperlihatkan kebiasaannya atau memiliki ciri-ciri tertentu yaitu adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan, gelisah, atau gemeter. Apabila terdapat siswa yang sulit membaca Al-Qur'an biasanya guru PAI di SD Mathla'ul Khoeriyah ini selalu mencari tahu terlebih dahulu teman main atau teman dekat siswa tersebut lalu untuk selanjutnya guru PAI berdiskusi bersama wali kelas dan mencari tahu latar belakang keluarga siswa tersebut karena faktor keluarga dan faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya. tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Hambatan tersebut muncul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca AI-Qur'an siswa, antara lain:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, seperti siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dia malas untuk belajar dan akhirnya dia mengganggu teman yang lainnya untuk mengobrol. Dan ada pula yang siswa mengeluh karena kesulitan membaca Al-Qur'an, dia hanya bisa diam dan tidak mau berusaha. Karena malas untuk belajar, siswa tersebut selalu berusaha mencari cara untuk menghindar dari kegiatan pembelajaran ini.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor dalam keluarga misalnya disekolah dia belajar dengan sungguh-sungguh dan sudah sampai di rumah dia tidak mempelajarinya kembali dengan alasan orang tua ada yang sibuk bekerja dan ditambah apalagi ya 2 tahun kebelakang ini dengan adanya covid anak-anak jadi tidak terkontrol secara langsung di sekolah. Beberapa orang tua banyak yang kurang peduli terhadap pembelajaran Al-Qur'an sehingga orang tua banyak yang menitipkannya untuk mengikuti pengajian tanpa pantauan orang tua. Padahal tidak semua anak sama dalam cara belajarnya, ada yang cepat merespon dan ada juga yang sedikit lambat karena perkembangan setiap anak berbeda.

SD Mathla'ul Khoeriyah selalu memberikan yang terbaik untuk siswanya, begitupun juga guru PAI selalu memperhatikan siswanya dalam pembelajaran. apabila terdapat siswa yang faktor penghambat dari keluarganya, selalu lebih mendekati lagi antara guru sama siswa dan mencari tahu penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak sedikit juga siswa di sekolah ini mengalami hal yang seperti itu dengan alasan orang tua sibuk sehingga anak kurang diperhatikan. Maka dari itu, latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an. Siswa yang tinggal bersama keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya. Dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan jika orang tuanya yang sibuk kerja kantoran, sehingga jarang mendampingi anaknya belajar membaca Al-Qur'an dirumah. [10]

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru harus melalui strategi perencanaan yang tepat, diantaranya yaitu : prota, prosem, silabus, RPP, dan instrumen penilaian. Prota dan prosem di SD Mathla'ul Khoeriyah disusun oleh setiap guru mata pelajaran dengan langkah-langkah pada umumnya.
2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, sekolah ini memiliki ciri khas yang selalu dilaksanakan setiap harinya yaitu sebelum pembelajaran pertama dimulai setiap pagi hari senin setelah upacara selalu melaksanakan tawassul sekitar 15-20 menit.
3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Dalam evaluasi, apabila terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM, biasanya guru PAI di sekolah ini selalu mengadakan tes membaca ulang kembali sampai bisa atau sampai nilainya mencukupi diatas KKM dan bagi siswa yang sudah mencukupi pun selalu mengadakan pengayaan setiap pertemuannya. apabila terdapat siswa yang sulit membaca arabnya, maka guru melatinkan bacaan arabnya dan siswa membacanya secara perlahan. Selain itu bagi siswa yang nilainya diatas KKM, guru mengadakan pengayaan supaya tidak lupa dengan bacaannya.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu ada faktor internal dan eksternal.

### Acknowledge

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus dosen pembimbing I yang telah berkenan membimbing skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran, dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
2. Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. H. Eko Surbiantoro Drs.m M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Hj. Erhamwilda M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam B.andung sekaligus sebagai Wali Dosen yang telah membantu dan membimbing selama berkuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Dr. Huriah Rachmah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran, dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Cucu Sa'adah, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Indra Suhendra S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Mathla'uI Khoeriyah Kata Bandung yang telah memperkenalkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
8. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Nana Suryana dan Ibunda tercinta Siti Wiwi Marwiyah yang luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan materi untuk membiayai saya dari awal Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendo'akan sehingga selalu ada rnotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak saya Muhammad Muslim yang telah membantu dalam perkuliahan saya dan selalu mendo'akan dan mendukung sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Atlet Rebahan, Yoga Perrnana, Nabila Aolia, Ajeng Anggraeni, Demmy Arfani, Santika Dewi Pujiyanti, Hafizhatul Hilma, Yuni Yulia yang senantiasa mengisi hari-hari peneliti, mernberikan semangat dan menghibur.
11. Teman-teman jurusan PAI UNISBA 2019 terutama kelas dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat.

### Daftar Pustaka

- [1] U. A. Azzuhro, R. Mansur, and I. Anggraheni, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an di SMA Al-Rifa'ei Gondanglegi," vol. 7, no. 8, pp. 347–351, 2022.
- [2] M. F. Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 5, pp. 989–1000, 2020, doi: 10.58578/alsys.v3i1.743.
- [3] A. N. Wardhani and A. N. Astriani, "Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di madrasah Al-Qadr Pangalengan," *Proceedings*, vol. 1, no. 80, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/403>.
- [4] M. Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," vol. 5, no. 50, pp. 163–188, 2013, doi: 10.1007/978-94-024-1267-3\_843.
- [5] M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 02, no. 02, pp. 339–352, 2013.
- [6] Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al- Qur ' an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Manhaj J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 59–70, 2020.
- [7] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya*

- Sastraharing, vol. 04, no. 02, pp. 16–35, 2020.
- [8] A. Riadi, “Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran,” *Ittihad J. Kopertais Wil. XI Kalimantan*, vol. 15, no. 27, pp. 1–12, 2017.
- [9] T. Y. Setiawan, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, pp. 176–179, 2021, doi: 10.51494/jpdf.v2i2.394.
- [10] S. Melinia, H. H. Saputra, and I. Oktaviyanti, “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman,” vol. 4, no. 3, pp. 158–163, 2022, doi: 10.29303/jcar.v4i3.2039.